

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki kecerdasan yang unik. Keunikan kecerdasan yang dimiliki dapat menumbuhkan prestasi dan kemampuan berbeda. Adanya perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, akan berimplikasi pada perbedaan kemampuan dimiliki oleh individu itu sendiri. Kecerdasan yang berbeda inilah akan menyebabkan penanganan terhadap setiap individu akan bervariasi.

Kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas atau kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah, menciptakan karya-karya dalam sebuah konteks yang kaya serta alami Gardner (dalam Armstrong, 2013:6). Buddha menjelaskan bahwa “Memiliki pengetahuan luas yang membuat individu dapat menyingkirkan kejahatan, mengembangkan kebajikan, menyingkirkan perbuatan ternoda, mengembangkan perbuatan yang tak ternoda, dan menuntun diri menuju kesucian” (*A.IV.27*).

Masih ada individu yang kurang memahami diri serta kurang mengenal kemampuan yang dimiliki. Tidak mampu memahami diri dapat disebabkan kurang percaya diri untuk mengaktualisasi diri, sehingga kemampuan yang dimiliki tidak dapat disalurkan. Kurangnya pemahaman terhadap kecerdasan yang dimiliki menyebabkan individu tidak memiliki pengetahuan, sikap yang baik, sehingga dapat melakukan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Didalam *Rahula Sutta* Sang Buddha menjelaskan kepada *rahula*. Lakukan perbuatan itu yang dapat menguntungkan dirimu sendiri dan orang lain, akan tetapi jangan pernah melakukan perbuatan yang dapat merugikan dirimu sendiri dan orang lain (*Sn.79*). Maka oleh sebab itu perlu menanamkan kecerdasan dalam diri, kecerdasan yang dimaksud kecerdasan disini adalah kecerdasan spiritual.

Kecerdasan Spiritual merupakan pikiran yang dapat menginspirasi, dorongan efektifitas serta penghayatan terhadap ketuhanan yang semua dimiliki manusia sehingga menjadi bagian didalam diri sendiri Sinetar (2000 dalam Junifar dan Kurnia, 2015:5). Buddha menekankan bahwa “pikiran menjadi pelopor dari segala sesuatu. Bila mampu berpikir dengan pikiran yang baik, maka ia akan memperoleh kebahagiaan” (*Dhp.I:2*).

Zohar marshal menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna serta nilai. Selain itu kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Jadi sangat penting sekali untuk mengoreksi dan menilai diri sendiri supaya menjadi pribadi yang baik didalam kehidupan sehari-hari.

Memiliki kecerdasan spiritual atau gambaran tentang berpikir positif dalam menunjang kemampuan bersosialisasi yang baik, baik dilingkungan internal maupun dilingkungan eksternal. Perkembangan kecerdasan seseorang individu sangat tergantung dari pengalaman dan pengetahuan individu itu sendiri, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan individu maka kecerdasan spiritual akan berkembang. Tetapi pada dasarnya ada beberapa faktor penghambat berkembangnya kecerdasan spiritual dalam diri salah satunya adalah perubahan sosial yang begitu cepat. Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan nilai-nilai, etika atau moral (Safaria, 2007:5).

Terhambatnya perkembangan spiritual ini menyebabkan siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Siswa akan kehilangan pegangan hidup dan lebih rentan melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral. Maka kecerdasan

spiritual memiliki peranan penting dalam mengendalikan tingkah laku dalam kegiatan sehari-hari (Supriyanto, 2012:12).

Berkembangnya kecerdasan spiritual akan bisa mengarahkan siswa untuk berfikir dewasa dan mewujudkan perilaku belajar yang baik disekolah maupun diluar sekolah. Perilaku belajar merupakan kebiasaan, kemauan serta keterampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Artinya bahwa ketika siswa yang memiliki kemauan belajar yang tinggi maka akan mampu mengembangkan sikap perilaku belajar yang baik serta dapat menjadikan potensi dalam diri sebagai pacuan untuk terus belajar sehingga jauh dari sifat malas dan berusaha memotivasi diri dengan bekerja keras untuk meningkatkan semangat belajar. Selaras yang dijelaskan oleh sang Buddha “walaupun seseorang masih muda dan kuat, namun bila ia malas dan tidak mau berjuang serta berpikir lamban maka orang tersebut tidak dapat menemukan jalan yang mengantarkannya pada kebijaksanaan” (*Dhp.280*).

Perilaku belajar setiap individu tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi semua manusia. Melalui pendidikan pula dapat menumbuhkan kebijaksanaan sehingga dapat berpikir lebih dewasa. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dari pendidikan adalah adanya perubahan perilaku belajar kearah yang lebih baik.

Siswa yang memiliki perilaku belajar yang baik, akan memanfaatkan waktu disekolah dengan sebaik-baiknya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat. Maka oleh sebab itu dalam proses pembelajaran harus menanamkan perilaku belajar yang baik dalam proses pembelajaran disekolah terutama bagi siswa kelas VII dan VIII

SMP Bodhisattva Bandar Lampung harus memiliki perubahan perilaku belajar kearah yang lebih baik, sehingga siswa bisa memiliki perkembangan dalam perilaku belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 20 Maret 2018, siswa memiliki perilaku belajar yang berbeda-beda misalnya perilaku belajar yang terjadi di kelas VII dan VIII SMP Bodhisattva Bandar Lampung adalah ada sebagian siswa yang kurang serius dalam belajar, ada sebagian siswa sering bercanda dengan teman dikelas, ada sebagian siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, ada sebagian siswa yang tidur pada saat jam pelajaran berlangsung serta ada sebagian siswa yang sering keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil.

Hal ini disebabkan oleh adanya sebagian siswa yang kurang memiliki perilaku belajar yang positif sehingga siswa akan rentan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Maka dari itu perlu menanamkan perilaku belajar yang baik dengan cara mengikuti peraturan pembelajaran yang diterapkan disekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Karena pendidikan merupakan proses perubahan pola pikir seseorang individu untuk pendewasaan diri. Sehingga dengan demikian dapat menumbuh kembangkan perilaku belajar serta kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang“ Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas VII dan VIII SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa yang kurang serius dalam belajar
2. Ada sebagian siswa yang sering bercanda dengan teman dikelas
3. Sebagian Siswa kurang memiliki motivasi belajar

4. Ada sebagian siswa yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti dalam penelitian ini membatasi permasalahan pada kecerdasan spiritual terhadap perilaku belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas timbul pokok permasalahan yaitu, apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada beberapa pihak yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wacana sebagai tambahan referensi dalam rangka pengembangan sumber pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku belajar.
- b. Menjadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual bagi siswa kelas VII dan VIII SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun 2018.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita, dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah perpustakaan kampus sebagai dasar ilmu dan referensi bagi mahasiswa untuk mencari pengetahuan baru dalam lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung.
- b. Bagi SMP Bodhisattva Bandar Lampung diperoleh informasi tentang pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam upaya membentuk Perilaku belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi Guru, sebagai masukan bagi guru SMP Bodhisattva Bandar Lampung untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual untuk meningkatkan perilaku belajar siswa.
- d. Bagi siswa, Untuk meningkatkan perilaku belajar siswa yang baik dikelas, khususnya kelas VII dan VIII SMP Bodhisattva Bandar Lampung.
- e. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang kecerdasan spiritual dengan perilaku belajar siswa.